

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Dalam kenyataannya, pelaksanaan bimbingan konseling di hadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di negara Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkin ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar anak, sebagian timbul karena sikap siswa atau mahasiswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri, sebagian lagi timbul karena guru BK kurang mampu dalam memberikan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling di Smp meliputi pendekatan dan teknik konseling. Salah satu teknik konseling individu yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan prilaku yang baik untuk menguasai kedisiplinan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam konseling individu, membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan yang baik, untuk menguasai kedisiplinan, pengentahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi. Teknik konseling

individu ialah bimbingan dalam hal menemukan cara-cara merubah perilaku siswa yang suka bolos sekolah agar berubah menjadi tidak bolos sekolah lagi.

Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan sikap atau perilakunya yang tergolong masih belum disiplin, misalnya tidur di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung, suka berkelahi atau tawuran, tidak percaya diri, dan suka bolos sekolah. Hal atau masalah seperti ini dapat merugikan kita sendiri. Dari kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan konseling individu dalam teknik konseling individu dalam bentuk eksperimen guna membuktikan efektifitas konseling individual dalam mengubah perilaku siswa yang suka membolos. Layanan konseling individu diberikan kepada siswa agar dapat membantu siswa mengubah perilaku dan kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik lagi untuk mengenal kedisiplinan, pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Konseling merupakan bagian yang sangat penting, bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa "layanan konseling adalah merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*)". Oleh karena para petugas dalam bimbingan dan konseling perlulah kiranya memahami dan dapat melaksanakan usaha layanan konseling itu dengan sebaik-baiknya.

Konseling adalah merupakan suatu proses usaha untuk mencapai tujuan, dimana tujuan yang ingin dicapai dalam konseling adalah perubahan pada diri klien, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat maupun keterampilan yang lebih. Memungkinkan klien itu dapat menerima dirinya sendiri, serta pada akhirnya klien dapat mewujudkan dirinya sendiri secara optimal.

Konseling juga merupakan suatu teknik dalam membimbing. Oleh karenanya setiap konselor selalu dituntut dirinya untuk menguasai teknik yang satu ini dengan tujuan agar konselor dapat secara optimal di dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh klien.

Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Belakangan ini banyak terjadi penyimpangan di kalangan siswa SMP Negeri I Rubaru, seperti malas belajar, bolos sekolas, pergi pada mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan PR, catatan tidak lengkap, berpakaian tidak rapi dll. Itu merupakan permasalahan yang harus diselesaikan oleh seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau peserta didik dengan pendidik, kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa, tidak hanya dengan bahan yang dia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan sebuah kepribadiannya.

Disamping itu kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak macamnya salah satunya ialah membolos atau masuk tidak teratur. Membolos disebut kenakalan remaja karena membolos sudah merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah.

Kata bolos sangat populer dikalangan pelajar atau siswa tingkat menengah. Dari beberapa survey, jumlah siswa yang membolos pada jam efektif sekolah hanya sedikit dibandingkan dari jumlah siswa yang tidak membolos terlepas sekecil apapun dari jumlah tersebut harus menjadi perhatian bagi institusi yang bernama sekolah, karena apabila disikapi tidak tertutup kemungkinan yang kecil akan menjadi besar dan menjelma menjadi bola salju liar yang akan terus menggelinding hingga jumlah siswa yang membolos sekolah akan terus meningkat.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan . Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu.

Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas – jelas akan mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya di kota – kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan sekolah yang letaknya di daerah – daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran.

Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di SMP Negeri I Rubaru saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor internal dan faktor – faktor eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi. Tentu saja system pendidikan yang ketat tanpa diimbangi dengan pola pengajaran yang sifatnya “ menyejukkan” membuat anak tidak lagi betah di sekolah. Mereka yang tidak tahan itulah yang kemudian mencari pelarian dengan membolos, walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang suka membolos seringkali menjadi ikut serta terlibat pada hal – hal yang cenderung merugikan.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal terus menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolahjuga akan ikut menanggungnya dan disamping itu sepanjang pengetahuan penulis di SMP Negeri I Rubaru belum pernah diadakan penelitian tentang hal tersebut.

Fenomena di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang.
“efektivitas konseling individual dalam mengubah perilaku suka membolos pada siswa SMP NEGERI I Rubaru tahun ajaran 2013-2014”

2. Identifikasi masalah

Karena keterbatasan penulis dari segi waktu dan tenaga, maka dengan ini penulis batasi mengenai ***“efektivitas konseling individual dalam mengubah perilaku suka membolos pada siswa SMP NEGERI I Rubaru tahun ajaran 2013-2014”***

3. Rumusan masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku suka membolos siswa sebelum diberikan konseling individu pada siswa SMP Negeri I Rubaru ?
2. Bagaimana gambaran perilaku suka membolos siswa setelah diberikan konseling individu pada siswa SMP Negeri I Rubaru Tahun Ajaran 2013-2014 ?

4. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan perilaku suka membolos siswa sebelum diberikan konseling individu pada siswa SMP Negeri I Rubaru Tahun ajaran 2013-2014.
2. Mendeskripsikan perilaku suka membolos siswa setelah diberikan konseling individu pada siswa SMP Negeri I Rubaru Tahun Ajaran 2013-2014

5. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian, pasti ada nilai guna atau manfaat yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, nilai guna yang bisa diambil adalah:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memahami secara mendalam tentang efektivitas layanan konseling individual dalam mengubah perilaku suka membolos pada siswa, sehingga bisa membantu siswa dalam mengubah perilaku siswa.

2. Bagi lembaga almamater (STKIP PGRI Sumenep), penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap khazanah literatur perpustakaan di STKIP PGRI Sumenep pada layanan konseling individual dalam mengubah perilaku siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan (SMP Negeri I Rubaru), dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru BK yang lain dalam pemberian konseling individu kepada siswa yang mempunyai masalah.

